

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan di Kota Magelang

Kota Magelang merupakan kota dengan wilayah terkecil di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 84 km². Menurut data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kota Magelang, pada tahun 2016 Kota Magelang memiliki tingkat kemiskinan 8.79% dengan garis kemiskinan Rp425.191. Total penduduk miskin di Kota Magelang pada tahun 2016 adalah 10.640 jiwa.

Berdasarkan Laporan Indikator Kesejahteraan Kota Magelang yang dipublikasi pada tahun 2016 bidang pendidikan, disebutkan bahwa untuk menilai kondisi pendidikan ditinjau dari beberapa indikator yaitu angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, angka partisipas sekolah, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, dan angka putus sekolah. Kota Magelang sendiri memiliki kondisi perekonomian yang cukup baik dengan tingkat kemiskinan hanya 8, 79% (berdasarkan data dari BPS Kota Magelang tahun 2016), dengan kondisi tersebut tentunya dapat menunjang pendidikan yang ada di Kota Magelang.

Akan tetapi, diketahui bahwa pada tahun 2016 khususnya pada jenjang sekolah menengah atas Kota Magelang memiliki angka putus sekolah sebesar 21.44% dikarenakan biaya sekolah yang mahal. Biaya pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di Kota Magelang pada tahun tersebut

diketahui sekitar Rp400.000 dan pada tahun 2016/2017 mencapai Rp750.000 (Berdasarkan wawancara dengan Pak Dono, Dinas Pendidikan pada 14 Januari 2019).

Tingkat partisipasi sekolah merupakan indikator yang mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi ini diukur dengan angka partisipasi sekolah (APS) dan angka partisipasi murni (APM). APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu (diakses dari sirusa.bps.go.id).

Tabel 4.1
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah
di Kota Magelang
Tahun 2016

Kelompok Usia Sekolah	Angka Partisipasi
7-12	100
13-15	98.37
16-18	88.30
19-24	38.83

Sumber: BPS Kota Magelang, Statistik Pendidikan 2016

Sedangkan APM merupakan proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu. APS untuk Kota Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi
SD/MI	100
SMP/MTs	81.75
SMA/SMK/MA	61.32
Perguruan Tinggi	10.12

Sumber: BPS Kota Magelang, Statistik Pendidikan 2016

Melek huruf merupakan suatu keadaan dimana seseorang menggunakan kemampuan baca dan tulis dengan huruf latin atau huruf lainnya dalam kegiatannya. Disebutkan dalam Laporan Indikator Kesejahteraan Kota Magelang Tahun 2016, bahwa angka melek huruf masyarakat Kota Magelang dalam kurun waktu 2011-2016 fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2012 memiliki angka melek huruf terendah jika dibandingkan kurun waktu tersebut, yaitu hanya 87,54% saja. Dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 6,86% dari tahun 2011, yaitu dari 91,075% menjadi 97,96%.

Selanjutnya, untuk rata-rata lama sekolah yang mana merupakan salah satu indikator untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diukur pada penduduk yang telah berusia sekurang-kurangnya 25 tahun. Akan tetapi menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, rata-rata lama sekolah dihitung pada penduduk usia 15 tahun keatas untuk meminimalisir angka putus sekolah dan meningkatkan angka partisipasi antar

jenjang pendidikan. Di Kota Magelang diketahui bahwa angka rata-rata lama sekolah untuk penduduk 15 tahun mencapai 10,29 tahun dan menempati posisi ke tiga di Provinsi Jawa Tengah (BPS Kota Magelang, 2016).

Indeks pendidikan lainnya yaitu indikator harapan lama sekolah. Indikator ini diukur pada penduduk yang berusia sekurang-kurangnya 7 tahun. Pada kurun waktu 2011-2016 di Kota Magelang menunjukkan peningkatan angka harapan lama sekolah. Pada tahun 2011, angka harapan lama sekolahnya adalah 12.33% dan meningkat hingga pada tahun 2016 menjadi 13.55%.

B. Baznas Kota Magelang

BAZNAS Kota Megelang merupakan lembaga amil zakat pemerintah yang berlokasi di Jalan Pahlawan Nomor 94, Potrobangsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Megelang. BAZNAS Kota Magelang merupakan salah satu bentuk reformasi dari BAZDA yang pada tahun 2016 berubah menjadi BAZNAS Kota Magelang yang mana memiliki visi misi sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya badan amil zakat yang amanah, transparan, dan profesional.

2. Misi

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq, dan bershodaqah.

- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqahsesuai dengan ketentuan syariah dan prinseip manajemen modern.
- c. Menumbuhkembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, profesional, tranparan, dan terintegrasi.
- d. Mewujudkan pusat data zakat Kota Magelang yang valid.
- e. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan di Kota Magelang melalui strategi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Pada tahun 2015, BAZDA Magelang (sekarang di sebut BAZNAS Kota Megalang) mengalami vakum aktivitas baik penghimpunan maupun penyaluran danaya. Selanjutnya, pada pertengahan tahun 2016 tepatnya pada bulan Agustus 2016 dipilih dan dilantik lima pimpinan BAZNAS Kota Magelang sebagai berikut:

1. Ketua BAZNAS Kota Magelang
K. H. M. Mansyur Siroj, M. Ag.
2. Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan
Drs. H. Djam'an Muhyiddin, M. AgH.
3. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
Drs. H. Ismudiyono, M. Ag.
4. Wakil Ketua III Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
H Hamdan, S. T.

5. Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM, dan Umum

Kyai Achmad Rifa'i

Setelah dilantiknya pimpinan BAZNAS, kegiatan operasional kembali dijalankan selaku lembaga amil zakat meskipun masih secara pasif. Pada 1 Januari 2017, BAZNAS Kota Magelang memulai kegiatan operasionalnya secara aktif baik penghimpunan maupun penyalurannya. Yang mana sejak Agustus 2016 hingga akhir tahun 2017, BAZNAS Kota Magelang mampu menghimpun dana sebesar 1,4 Miliar. Dan pada tahun 2018 ini meningkat hingga 130-140 juta tiap bulannya (Berdasarkan wawancara dengan Pak Tio, BAZNAS Kota Magelang pada tanggal 30 November 2018).

Sebagai badan amil zakat pemerintah yang memiliki misi menanggulangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan tentunya BAZNAS Kota Megelang melaksanakan beberapa program yang diharapkan dapat merealisasi hal tersebut. Program yang dijalankan diantaranya dalam bidang kesehatan terdapat bantuan kesehatan dan bantuan alat kesehatan. Dalam bidang ekonomi terdapat bantuan modal tunai dan bantuan modal bergulir. Dalam bidang pendidikan terdapat bantuan sekolah lancar, bantuan sekolah prestasi, dan bantuan pendidikan yatim. Selain itu, penyaluran zakat juga dalam bidang bantuan advokasi dakwah dan bantuan kemanusiaan lainnya yang meliputi bedah rumah dan lain sebagainya.

C. Deskripsi Responden

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari hasil estimasi kuisioner serta jawaban responden pada saat wawancara. Responden tersebut merupakan penerima zakat atau *mustahik* pada program bantuan sekolah lancar yang didistribusikan oleh BAZNAS Kota Magelang pada tahun 2018 dalam tiga tahap. Jumlah *mustahik* yang di analisa adalah sepuluh orang dengan karakteristik yang dijelaskan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Profil Responden		
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	5	50
Perempuan	5	50
<u>Usia</u>		
12-17	5	50
>17	5	50
<u>Partisipasi Sekolah</u>		
Tidak Sekolah	0	0
Masih Sekolah	10	100
Tamat Sekolah	0	0

<u>Pendidikan</u>		
SD	0	0
SMP/ sederajat	4	40
SMA/ sederajat	3	30
Perguruan Tinggi	3	30
<u>Profil Keluarga</u>		
<u>Jumlah Anggota Keluarga</u>		
1-3	4	40
4-6	6	60
6-8	0	0
<u>Sumber Pendapatan Utama</u>		
Gaji	9	90
Keuntungan	1	10
<u>Sumber Pendapatan Lain</u>		
Ada	1	10
Tidak Ada	9	90
<u>Pendapatan Anggota Keluarga</u>		
Ada	0	0
Tidak Ada	10	100
<u>Pendapatan Per Bulan</u>		
0-750.000	1	10
751.000-1.500.000	8	80
1.501.000-2.250.000	1	10

2.251.000-3.000.000	0	0
3.001.000-3.750.000	0	0
3.751.000-4.500.000	0	0
4.501.000-5.250.000	0	0
<u>Pengeluaran Per Bulan</u>		
0-750.000	1	10
751.000-1.500.000	8	80
1.501.000-2.250.000	1	10
2.251.000-3.000.000	0	0
3.001.000-3.750.000	0	0
3.751.000-4.500.000	0	0
4.501.000-5.250.000	0	0
<u>Jenjang Pendidikan Keluarga</u>		
SD	2	20
SMP/ sederajat	1	10
SMA/ sederajat	5	50
Perguruan Tinggi	2	20

Sumber: Data Olahan

Dari aspek pendidikan, seluruh responden sedang menempuh pendidikan. 40% pada jenjang sekolah menengah pertama, 30% pada jenjang sekolah menengah atas, dan 30% pada jenjang perguruan tinggi (strata satu). Dengan latar belakang pendidikan keluarga 50% menempuh jenjang sekolah

menengah atas, 20% menempuh jenjang sekolah dasar, 10% menempuh jenjang sekolah menengah pertama, dan 20% pada jenjang perguruan tinggi meskipun tidak menyelesaikan pendidikannya.

Dari aspek ekonomi, terdapat satu responden yang memiliki tingkat penghasilan diatas UMK (upah minimal kota/kabupaten) Kota Magelang. Yang diketahui bahwa UMK Kota Magelang adalah Rp1.580.000. Terdapat 90% keluarga yang kepala keluarganya bekerja sebagai buruh, dan 10% dengan berdagang. Kemudian 90% responden tidak memiliki sumber pendapatan pendukung selain sumber pendapatan utama.

Lima orang responden merupakan *mustahik* yang berusia diatas 17 tahun untuk menghitung nilai indeks rata-rata sekolah. Responden yang terlibat adalah Ery Al Farizi, Anisa Dian Hapsari, Febrian Restu Saputra, Muhammad Arif Fatur Rahman, dan Wahyu Nurrahmansyah. Lima responden lainnya merupakan responden yang sedang menempuh pendidikan minimal sekolah menengah pertama dan belum berusia 17 tahun untuk menghitung indeks harapan lama sekolah. Responden yang terlibat adalah Astrin Arfinda, Ayu Alifia Widianingrum, Viesta Ananda, muhammad Haqqi Ghafur, dan Shilla.

Ery Al Farizi adalah seorang mahasiswa aktif Universitas Tidar Magelang yang tinggal di Wates, Kecamatan Magelang Utara. Ery merupakan anak dari keluarga yang bekerja sebagai buruh dan berdagang di warung sederhana dengan latar belakang pendidikan keluarganya tamat

tingkat sekolah dasar. Sampai tahun 2018 ini, Ery sudah menerima bantuan sekolah lancar sebanyak dua kali.

Kemudian Anisa Dian Hapsari merupakan seorang siswa SMK Negeri 2 Kota Magelang. Selama program bantuan sekolah lancar dijalankan oleh BAZNAS Kota Magelang, Anisa baru sekali mendapatkan bantuan tersebut. Dan saat ini orang tuanya bekerja sebagai buruh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ditambah dengan pendapatan kakak tertuanya. Latar belakang pendidikan keluarga Anisa merupakan tamat sekolah menengah atas. Bantuan Sekolah Lancar yang disalurkan, Anisa menggunakan untuk pekunasan uang operasional sekolahnya. Meskipun sebelumnya ia pernah mendapatkan bantuan pelunasan uang operasional dari pihak sekolah.

Selanjutnya Febrian Restu Saputra adalah siswa di SMK Negeri 1 Kota Magelang, dan saat ini febrian merupakan anak yatim piatu yang kebutuhannya dipenuhi oleh kakaknya. Kakak dari Febrian merupakan seorang buruh dengan latar belakang pendidikan tamat sekolah menengah atas. Selain bantuan dari BAZNAS Kota Magelang, Febrian juga menerima bantuan Program Indonesia Pintar. Bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Magelang digunakan untuk membayar uang bantuan pembangunan sekolah pada saat Febrian melakukan registrasi sebagai siswa baru di SMK Negeri 1 Kota Magelang.

Selanjutnya Muhammad Arif Fatur Rahman adalah mahasiswa aktif di Universitas Tidar Magelang yang saat ini juga menjadi santri di pesantren milik Pak Imam dan mengabdikan di musholla yang beralamat di Bogeman,

Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Latar belakang orang tuanya adalah seorang buruh yang memiliki 3 tanggungan dalam keluarga dan latar belakang pendidikannya tamat sekolah menengah atas. Arif belum pernah menerima bantuan pendidikan lain selain dari BAZNAS Kota Magelang.

Kemudian Wahyu Nurrohmansah merupakan mahasiswa aktif di Universitas Tidar Magelang. Latar belakang pendidikan keluarganya adalah tamat sekolah dasar dan saat ini bekerja sebagai pedagang. Wahyu merupakan salah satu mahasiswa penerima bidik misi di Universitas Tidar Magelang, sehingga bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Magelang, ia gunakan untuk kebutuhan tambahan seperti buku teks dan lain sebagainya.

Selanjutnya Astrin Arfinda merupakan siswa SMP Negeri 10 Kota Magelang. Ia merupakan anak yatim piatu yang kebutuhannya dipenuhi oleh kakak dan bibinya. Selain menerima bantuan dari BAZNAS Kota Magelang, Astrin juga menerima bantuan dari Program Indonesia Pintar.

Kemudian Ayu Alifia Widianingrum adalah siswa di SMA Negeri 2 Kota Magelang. Ia merupakan anak yatim dengan latar belakang pendidikan ayahnya adalah tidak tamat perguruan tinggi karena kurangnya biaya. Dan ibunya merupakan tamatan sekolah menengah atas yang saat ini bekerja sebagai mentor belajar membaca bagi anak-anak taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Bantuan yang ia peroleh digunakan untuk melunasi biaya bantuan pembangunan sekolah saat regristrasi sebagai siswa baru di SMA Negeri 2 Kota Magelang. Selain bantuan dari BAZNAS Kota Magelang, ia juga memperoleh bantuan Program Indonesia Pintar.

Kemudian Viesta Ananda merupakan siswa di SMP Negeri 9 Kota Magelang. Ibunya adalah tulang punggung keluarganya setelah ayahnya meninggal. Latar belakang pendidikan keluarganya adalah tamat sekolah menengah pertama yang sekarang berkerja sebagai buruh. Selain bantuan dari BAZNAS Kota Magelang, ia juga menerima bantuan Program Indonesia Pintar dan terkadang menerima bantuan dari kerabatnya untuk biaya pendidikan. Bantuan tersebut ia gunakan untuk melunasi uang bantuan pembangunan dan membeli peralatan sekolah yang ia butuhkan.

Selanjutnya Muhammad Haqqi Ghafur adalah siswa di SMP Negeri 3 Kota Magelang. Ibunya, Ibu Ayu merupakan seorang *single parent* yang membiayai 4 orang anak. Latar belakang pendidikan orang tuanya merupakan perguruan tinggi tetapi tidak tamat karena tidak ada biaya. Saat ini Ibu Ayu bekerja serabutan membantu kerabat atau tetangga di sekitar rumahnya. Dan Haqqi bukan merupakan penerima bantuan Program Indonesia Pintar. Saat memperoleh bantuan dari BAZNAS Kota Magelang, ia gunakan untuk membayar uang bantuan pengadaan CCTV di sekolah dan membeli sepeda karena jarak sekolah yang jauh dari rumah dan keluarganya tidak memiliki kendaraan yang dapat mengantar ke sekolah.

Dan terakhir, Faya merupakan siswa di SMP Negeri 3 Kota Magelang. Latar belakang pendidikan orang tuanya adalah tidak tamat perguruan tinggi karena kurangnya biaya. Saat ini keluarganya tinggal di kontrakan kecil setelah ayahnya meninggal. Ibunya bekerja serabutan dan untuk menambah penghasilan, Faya menjual makanan ringan di kantin sekolahnya.

D. Pembahasan

1. Skema Pendistribusian Dana Zakat Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, BAZNAS Kota Magelang menyalurkannya ke dalam 3 bentuk program yaitu program bantuan sekolah lancar, bantuan sekolah prestasi, dan bantuan pendidikan yatim. Ketiga bantuan ini didistribusikan sesuai dengan tujuannya masing-masing dan sesuai dengan ketentuan *asnaf* dalam pendistribusian dana zakat.

Pendistribusian dana zakat dalam bidang pendidikan ini didasarkan pada pengajuan dari masyarakat dan didistribusikan ke dalam beberapa tahap. Untuk bantuan sekolah lancar didistribusikan dalam empat tahap dan diajukan mandiri oleh masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan bantuan sekolah prestasi didistribusikan dalam dua tahap dan diajukan melalui rekomendasi dan seleksi dari pihak sekolah yang bersangkutan.

Pengajuan masyarakat dapat dilakukan secara *online* melalui situs baznasmagelang.blogspot.com ataupun secara *offline* dengan menyerahkan berkas langsung kepada BAZNAS Kota Magelang. Adapun ketentuan calon penerima bantuan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Benar benar dari keluarga kurang mampu

- c. Belum mendaftar beasiswa lain

Dengan syarat pengajuan sebagai berikut:

- a. Fotocopy kartu keluarga (KK)
- b. Fotocopy kartu tanda penduduk (KTP) orang tua/wali
- c. Fotocopy kartu pelajar atau mahasiswa
- d. Surat pengantar RT/RW
- e. Surat keterangan tidak mampu
- f. Surat keterangan sekolah

Setelah persyaratan dilengkapi oleh calon penerima bantuan, maka pihak BAZNAS Kota Magelang akan melaksanakan survey kepada pihak yang bersangkutan. Jika calon penerima dinyatakan layak menerima bantuan pendidikan maka akan diadakan pembinaan dengan penerima lainnya dan didistribusikan bantuan pendidikan tersebut.



Gambar 4.1

Skema Pendistribusian Dana Zakat Dalam Bidang Pendidikan

Program ini telah dijalankan sejak tahun 2017 bersamaan dengan aktifnya kembali kegiatan di BAZNAS Kota Magelang. Jika dibandingkan dengan program di bidang lain, program di bidang pendidikan memiliki porsi distribusi terbesar (Berdasarkan wawancara dengan Pak Tio, BAZNAS Kota Magelang pada tanggal 8 Januari 2018). Khususnya untuk bantuan sekolah lancar, hal ini ditunjukkan dengan

meningkatnya jumlah penerima manfaat dari program tersebut yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Magelang. Pada tahun 2017, total penerima manfaat bantuan sekolah lancar adalah 91 siswa yang didistribusikan dalam 4 tahap. Dan meningkat pada tahun 2018 ini sudah terdistribusi 192 penerima yang didistribusikan dalam 3 tahap dengan besar bantuan sebagai berikut:

- a. Bantuan sekolah lancar tingkat sekolah dasar sebesar Rp300.000
- b. Bantuan sekolah lancar tingkat sekolah menengah pertama sebesar Rp450.000
- c. Bantuan sekolah lancar tingkat sekolah menengah atas sebesar Rp600.000
- d. Bantuan sekolah lancar tingkat perguruan tinggi sebesar Rp750.000

Pada tahun 2017, BAZNAS Kota Magelang melaksanakan pembinaan secara berkala khususnya pada penerima bantuan sekolah prestasi dalam bentuk mentoring. Akan tetapi berdasarkan beberapa pertimbangan dan evaluasi, pada tahun 2018 kegiatan tersebut tidak dilaksanakan kembali. Pembinaan dilaksanakan hanya pada saat pendistribusian dana zakat kepada penerima bantuan pendidikan dalam bentuk pemberian motivasi.

Menurut Irfan Syauqi Beik (2017), fokus pendidikan tidak hanya pada kemampuan kualitas intelektual akan tetapi pada *ruhiyah* dan *akhlaq*. Yang mana peningkatan kemampuan ini dilaksanakan berdasarkan tujuan dari organisasi sosial atau organisasi nirlaba menurut Hilman Latief (2013:32), dengan memberikan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat dalam model pendampingan (*advocacy*) berdasarkan pada sistem kemandirian (*self reliance*) yang nantinya BAZNAS Kota Magelang diharapkan mampu mendampingi insan menjadi lebih baik dengan memberikan pendampingan yang bersifat berkelanjutan.

2. Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Aspek Pendidikan

Indeks pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia merupakan komponen yang digunakan untuk melihat dimensi pendidikan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil estimasi perhitungan nilai indeks pendidikan yang telah dilakukan pada *mustahik* penerima Bantuan Sekolah Lancar oleh BAZNAS Kota Magelang pada 10 responden, diperoleh nilai indeks pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Estimasi Nilai Indeks Pendidikan

Komponen Indeks Pendidikan	Nilai	Indeks (%)
HLS _{t-1} seluruh responden	13.2	
HLS _t seluruh responden	15.6	
IHLS _{t-1}	0.73	73%
IHLS _t	0.87	87%
RLS	12.4	
IRLS	0.83	83%
Indeks Pendidikan _{t-1}	0.79	79%
Indeks Pendidikan _t	0.85	85%
Pertumbuhan Nilai Indeks Pendidikan	0.08	8%

Sumber: Data Olahan

Dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Estimasi nilai IHLS_{t-1} (Indeks Harapan Lama Sekolah

Sebelum Distribusi Zakat)

$$IHLS_{t-1} = \frac{HLS_{t-1} - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}}$$

$$IHLS_{t-1} = \frac{13.2 - 0}{18 - 0}$$

$$IHLS_{t-1} = \frac{13.2}{18}$$

$$IHLS_{t-1} = 0.73$$

- b. Estimasi nilai $IHLS_t$ (Indeks Harapan Lama Sekolah Setelah Distribusi Zakat)

$$IHLS_t = \frac{HLS_t - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}}$$

$$IHLS_{t-1} = \frac{15.6 - 0}{18 - 0}$$

$$IHLS_{t-1} = \frac{15.6}{18}$$

$$IHLS_{t-1} = 0.87$$

- c. Estimasi nilai IRLS (Indeks Rata-Rata Lama Sekolah)

$$IRLS = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{max} - RLS_{min}}$$

$$IRLS = \frac{12.4 - 0}{15 - 0}$$

$$IRLS = \frac{12.4}{15}$$

$$IRLS = 0.83$$

- d. Estimasi nilai Indeks Pendidikan_{t-1} (Indeks Pendidikan Sebelum Distribusi Zakat)

$$\text{Indeks Pendidikan}_{t-1} = \frac{I_{HLS_{t-1}} + I_{RLS}}{2}$$

$$\text{Indeks Pendidikan}_{t-1} = \frac{0.73 + 0.83}{2}$$

$$\text{Indeks Pendidikan}_{t-1} = 0.78$$

- e. Estimasi nilai Indeks Pendidikan_t (Indeks Pendidikan Setelah Distribusi Zakat)

$$\text{Indeks Pendidikan}_t = \frac{I_{HLS_t} + I_{RLS}}{2}$$

$$\text{Indeks Pendidikan}_t = \frac{15.6 + 0.83}{2}$$

$$\text{Indeks Pendidikan}_t = 0.85$$

- f. Pertumbuhan Indeks Pendidikan

Pertumbuhan Indeks Pendidikan

$$= \frac{\text{Indeks Pendidikan}_t - \text{Indeks Pendidikan}_{t-1}}{\text{Indeks Pendidikan}_{t-1}}$$

$$= \frac{0.85 - 0.78}{0.78}$$

$$= 0.08$$

Berdasarkan *booklet* Indeks Pembangunan Manusia yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, nilai diatas 0.7 (70%) maka IPM dikategorikan tinggi dan apabila nilai IPM diatas 0.8 (80%) maka IPM dikategorikan sangat tinggi (BPS, 2014: 106). Pada hasil estimasi nilai indeks pendidikan diatas menunjukkan bahwa sebelum adanya distribusi zakat dari BAZNAS Kota Magelang memiliki predikat tinggi. Dan meningkat dengan predikat sangat tinggi setelah adanya distribusi zakat dari BAZNAS Kota Magelang dengan pertumbuhan 8%.

Dalam peningkatan ekuitas pendidikan, bantuan pendidikan dari BAZNAS Kota Magelang ini memiliki sifat yang sama dengan Program Indonesia Pintar (PIP) yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu tidak bersifat berkelanjutan dan sesuai dengan pengajuan serta seleksi disetiap tahap pendistribusiannya. Meskipun berdasarkan wawancara pada 16 Desember 2018 menyatakan bahwa PIP memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan bantuan dari BAZNAS Kota Magelang dalam meningkatkan harapan lama sekolah. Tetapi berdasarkan wawancara dengan Bu Karmila di Dinas Pendidikan Kota Magelang pada 14 Januari 2019, menyatakan bahwa PIP juga memiliki sifat tidak pasti. Dalam satu tahun (2018) terdapat 10 tahap pendistribusian dana, akan tetapi tidak pasti anak tersebut mendapatkan setiap tahap distribusi tersebut. Atau bahkan tidak mendapat sama sekali selama tahap tersebut.

Akan tetapi, jika dibandingkan pada sampel yang sama maka PIP menunjang harapan lama sekolah lebih tinggi, yaitu minimal 12 tahun jika dibandingkan dengan bantuan dari BAZNAS Kota Magelang. Hal tersebut dikarenakan penggunaan dana bantuan dari BAZNAS Kota Magelang digunakan untuk biaya operasional tambahan (misalnya biaya pembangunan, biaya seragam, dan lain sebagainya) dan tidak pada biaya operasional yang bersifat tetap dan menerus.

Selain itu, harapan lama sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Akan tetapi, pada sampel dengan latar belakang

pendidikan orang tua yang pernah menempuh pendidikan strata satu namun berhenti karena faktor biaya cenderung memiliki harapan lama sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan latar belakang pendidikan orang tuanya yang tamat pada sekolah dasar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa akan menempuh berbagai macam upaya untuk meningkatkan IPM dalam sektor pendidikan dengan upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah bagi penduduk berusia 15 tahun keatas (BPS Kota Magelang, 2016: 26). Salah satu upaya yang dilakukan adalah menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan jumlah angka yang melanjutkan antar jenjang pendidikan. Berdasarkan pada responden penelitian ini, beberapa responden menyatakan bahwa bantuan ini cukup efektif untuk meminimalisir putus sekolah dikarenakan tunggakan biaya operasional yang belum dibayarkan. Hal tersebut dinyatakan oleh responden sebagai berikut:

“Pada saat itu akan dilaksanakan UAS, dan harus lunas semua tunggakan biaya SPP-nya karena sudah kelas 12, kalo tidak katanya tidak boleh ikut ujian. Dan alhamdulillah ada bantuan dari BAZNAS jadi masih bisa sekolah sampe UAS-nya selesai” (berdasarkan wawancara pada 8 Desember 2018).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Muchsan (2015) dan Muhammad Tho'in (2017), yang menyatakan dengan adanya bantuan zakat yang diasalurkan oleh LAZ

dapat membantu meningkatkan pendidikan dan kelancaran kegiatan pendidikan bagi peserta didik.